

UPAYA MENINGKATKAN AKHLAK TERPUJI SISWA MELALUI PEMBIASAAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH SMK 2 NEGERI SUKABUMI

Eneng Yeni Mariah¹, Septian Maulana Lukman Mulyadi², Siti Intan Nurendah³,
Susu Susanti⁴, Tuti Sutilawati Juniarti⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Madani Nusantara

¹neng.yeni86@gmail.com, ²lukman.ibrahim99@gmail.com,
³ummuashimah21@gmail.com, ⁴susisusanti41197@gmail.com,
⁵tutijuniarti04@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze efforts to improve students' noble character through habituation in the school environment of SMK Negeri 2 Sukabumi. The background of this research is based on the importance of character building, which not only focuses on cognitive aspects but also emphasizes moral development as a fundamental goal of national and Islamic education. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the principal, teachers, and students as research subjects. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that habituation serves as a primary strategy in improving students' noble character. The forms of habituation are implemented through daily, weekly, and incidental activities that incorporate values such as discipline, responsibility, honesty, politeness, and social awareness. The strategies applied include consistent implementation, teacher role modeling, a humanistic approach, and active student involvement in various activities. Continuous habituation has been proven to positively influence students' behavior, although the level of improvement varies depending on students' participation. The study also identifies supporting factors such as a conducive school environment and strong teacher commitment, as well as inhibiting factors including external environmental influences and low student awareness. Therefore, continuous efforts are needed through program innovation and collaboration between schools and parents. In conclusion, habituation can be an effective method in fostering students' noble character comprehensively.

Keywords: noble character, habituation, character education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya meningkatkan akhlak terpuji siswa melalui pembiasaan di lingkungan sekolah SMK Negeri 2 Sukabumi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pembentukan karakter siswa yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembinaan akhlak sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan subjek penelitian yang meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan menjadi

strategi utama dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa. Bentuk pembiasaan dilaksanakan melalui kegiatan harian, mingguan, dan insidental yang mencakup nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, jujur, sopan santun, dan kepedulian sosial. Strategi yang digunakan meliputi konsistensi pelaksanaan, keteladanan guru, pendekatan humanis, serta pelibatan aktif siswa dalam kegiatan. Pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan terbukti memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa, meskipun tingkat keberhasilannya berbeda-beda tergantung pada keterlibatan siswa. Penelitian ini juga menemukan adanya faktor pendukung berupa lingkungan sekolah yang kondusif dan komitmen guru, serta faktor penghambat seperti pengaruh lingkungan luar dan rendahnya kesadaran sebagian siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan melalui inovasi program dan kerja sama antara sekolah dan orang tua. Dengan demikian, pembiasaan dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa secara menyeluruh.

Kata Kunci: akhlak terpuji, pembiasaan, pendidikan karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya bukan hanya soal membuat siswa menjadi pintar secara akademik, tetapi juga bagaimana membentuk pribadi yang baik, berkarakter, dan berakhlak mulia. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sekaligus membentuk watak bangsa yang bermartabat. Artinya, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari nilai rapor, tetapi juga dari sikap, perilaku, dan kebiasaan baik yang tumbuh dalam diri peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, akhlak terpuji menjadi inti utama, karena ilmu tanpa akhlak akan

kehilangan arah dan makna. (Harahap, 2022)

Di lingkungan sekolah menengah kejuruan (SMK), pembinaan akhlak menjadi semakin penting. Siswa tidak hanya dipersiapkan untuk memiliki keterampilan kerja, tetapi juga harus memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, jujur, dan mampu berinteraksi dengan baik di dunia kerja maupun masyarakat. Namun, membentuk akhlak tidak bisa dilakukan secara instan atau hanya melalui ceramah di kelas. Diperlukan proses yang berkelanjutan, salah satunya melalui pembiasaan. Pembiasaan adalah upaya menanamkan nilai-nilai kebaikan melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin, sehingga tanpa disadari menjadi bagian dari

karakter siswa itu sendiri. (Abidin et al., 2025)

Realitas di SMK Negeri 2 Sukabumi menunjukkan bahwa upaya pembinaan akhlak sebenarnya sudah dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti budaya disiplin, kegiatan keagamaan, serta aturan tata tertib sekolah. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan siswa yang belum konsisten dalam menerapkan akhlak terpuji. Misalnya, masih ada yang kurang disiplin, kurang menjaga sopan santun, atau belum memiliki kesadaran penuh dalam menjalankan kewajiban sebagai pelajar. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang diajarkan belum sepenuhnya tertanam menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Jika melihat penelitian-penelitian sebelumnya, banyak yang membahas tentang pendidikan karakter dan akhlak siswa, baik melalui pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Akan tetapi, belum banyak yang secara khusus mengkaji bagaimana pembiasaan di lingkungan sekolah benar-benar dijalankan secara konsisten dan berdampak langsung terhadap perilaku siswa, terutama di tingkat SMK. Padahal, pembiasaan memiliki peran yang

sangat penting karena menyentuh langsung pada praktik nyata, bukan hanya teori. (Putra, 2025)

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Melalui pendekatan pembiasaan, diharapkan nilai-nilai akhlak tidak hanya dipahami oleh siswa, tetapi juga benar-benar hidup dalam keseharian mereka. Penelitian ini berupaya menggali bagaimana upaya meningkatkan akhlak terpuji siswa melalui pembiasaan di lingkungan sekolah SMK Negeri 2 Sukabumi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sekaligus solusi praktis bagi sekolah dalam membangun budaya positif yang mampu membentuk karakter siswa secara lebih efektif dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. (Sugiyono, 2022) Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam bagaimana upaya meningkatkan akhlak terpuji siswa melalui pembiasaan di lingkungan sekolah, sekaligus mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan penghambat

dalam pelaksanaannya. Melalui pendekatan kualitatif, fenomena yang terjadi dapat digali secara lebih utuh berdasarkan pengalaman, pandangan, serta interaksi warga sekolah dalam membangun budaya pembiasaan yang berorientasi pada pembentukan akhlak siswa.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Sukabumi sebagai lokasi penelitian, yang memiliki berbagai program pembiasaan dalam rangka pembinaan karakter dan akhlak siswa. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas, serta peserta didik. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka merupakan pihak yang paling memahami proses perencanaan, pelaksanaan, serta dinamika pembiasaan dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa di lingkungan sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi (Hafsiah, 2023) Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi terkait bentuk-bentuk

pembiasaan yang diterapkan, strategi yang digunakan oleh guru dan pihak sekolah, serta upaya dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji kepada siswa. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan pembiasaan di sekolah, seperti kegiatan salam dan sapa, disiplin waktu, shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta interaksi sosial antar siswa dan guru dalam keseharian. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa tata tertib sekolah, program pembiasaan, jadwal kegiatan, foto kegiatan, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data yang diperoleh diseleksi, difokuskan, dan disederhanakan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung hingga diperoleh temuan yang valid

dan dapat dipertanggungjawabkan. (Sugiyono, 2022)

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan cara ini, data yang diperoleh dapat diuji kebenarannya sehingga memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai upaya meningkatkan akhlak terpuji siswa melalui pembiasaan di lingkungan sekolah SMK Negeri 2 Sukabumi, serta mengungkap berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun kendala dalam pelaksanaannya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Bentuk dan Pengembangan Upaya Pembiasaan dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, upaya

meningkatkan akhlak terpuji siswa di SMK Negeri 2 Sukabumi diwujudkan melalui program pembiasaan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan. Pembiasaan tidak hanya dimaknai sebagai rutinitas, tetapi sebagai strategi sadar dalam membentuk karakter siswa melalui pengulangan perilaku positif. (Nurhasanah, 2019)

Pada tahap awal, pembiasaan yang diterapkan masih bersifat normatif, seperti budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), kedisiplinan waktu, serta kegiatan ibadah rutin. Namun, dalam praktiknya kegiatan tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan penguatan makna, sehingga lebih tampak sebagai aktivitas formal.

Seiring dengan perkembangan kebutuhan pembinaan karakter siswa, pembiasaan mulai dikembangkan menjadi program yang lebih sistematis dan berorientasi pada peningkatan akhlak terpuji. (Sholihah, 2020) Pembiasaan diklasifikasikan ke dalam kegiatan harian, mingguan, dan insidental. Kegiatan harian seperti doa bersama, salam kepada guru, menjaga kebersihan, dan disiplin waktu berkontribusi dalam membentuk akhlak dasar seperti

sopan santun, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Kegiatan mingguan seperti pembinaan akhlak dan evaluasi sikap memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral. Sementara itu, kegiatan insidental seperti bakti sosial dan peringatan hari besar Islam menjadi sarana pembentukan akhlak peduli sosial dan empati.

Dengan demikian, pembiasaan tidak hanya berhenti pada rutinitas, tetapi berkembang menjadi proses internalisasi nilai yang mendorong terbentuknya akhlak terpuji seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan peduli terhadap sesama.

Strategi Pembiasaan sebagai Upaya Meningkatkan Akhlak Terpuji

Strategi pembiasaan menjadi inti dari upaya meningkatkan akhlak terpuji siswa. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa strategi yang diterapkan secara terpadu.

Pertama, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten (*habituation*). Pengulangan perilaku positif secara terus-menerus terbukti mampu membentuk kebiasaan yang akhirnya menjadi karakter. (Abidin et al., 2025) Misalnya, pembiasaan disiplin waktu secara langsung

berdampak pada meningkatnya rasa tanggung jawab siswa.

Kedua, keteladanan guru (role model). Guru berperan sebagai contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai akhlak. Sikap guru yang disiplin, santun, dan bertanggung jawab menjadi referensi perilaku bagi siswa, sehingga mempercepat proses internalisasi nilai. (Kuantan, 2012)

Ketiga, pendekatan pembinaan yang humanis dan persuasif. Dalam hal ini, guru tidak hanya menegakkan aturan, tetapi juga membimbing siswa melalui dialog, nasihat, dan pendekatan personal. Pendekatan ini membuat siswa lebih sadar dan tidak merasa terpaksa dalam menjalankan pembiasaan.

Keempat, pelibatan aktif siswa. Siswa diberikan peran dalam berbagai kegiatan pembiasaan, sehingga muncul rasa tanggung jawab dan kepedulian. Hal ini berdampak pada berkembangnya akhlak mandiri dan kerja sama.

Kelima, integrasi pembiasaan dalam seluruh aktivitas sekolah. Nilai-nilai akhlak tidak hanya diajarkan dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga diterapkan dalam pembelajaran dan interaksi sehari-hari.

Dengan strategi ini, pembiasaan menjadi upaya yang efektif dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa secara bertahap dan berkelanjutan.

Peran Lingkungan Sekolah dalam Mendukung Upaya Pembiasaan

Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam keberhasilan pembiasaan. Berdasarkan hasil penelitian, lingkungan yang kondusif mampu memperkuat terbentuknya akhlak terpuji siswa.

Budaya sekolah yang positif, seperti adanya aturan yang jelas, suasana religius, serta hubungan harmonis antara guru dan siswa, menjadi faktor utama. Selain itu, dukungan seluruh warga sekolah juga menciptakan konsistensi dalam pelaksanaan pembiasaan.

Lingkungan fisik seperti kebersihan sekolah, ketersediaan tempat ibadah, serta media edukatif turut mendukung terbentuknya perilaku positif. Dengan lingkungan yang mendukung, siswa lebih mudah membiasakan diri dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai akhlak terpuji.

Dampak Pembiasaan terhadap Peningkatan Akhlak Terpuji Siswa

Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten memberikan

dampak nyata terhadap peningkatan akhlak terpuji siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan perilaku yang cukup signifikan.

Pembiasaan disiplin waktu berdampak pada meningkatnya tanggung jawab siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah. Pembiasaan salam dan sopan santun berdampak pada meningkatnya sikap hormat terhadap guru dan teman. Pembiasaan kebersihan menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan.

Selain itu, nilai kejujuran mulai terlihat dalam perilaku siswa, seperti dalam mengerjakan tugas dan berinteraksi dengan teman. Sikap kerja sama dan saling menghargai juga berkembang melalui kegiatan bersama.

Namun demikian, peningkatan akhlak tidak terjadi secara merata. Siswa yang aktif mengikuti pembiasaan menunjukkan perubahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan siswa yang kurang terlibat. (Jasmana, 2021) Hal ini menunjukkan bahwa intensitas keterlibatan sangat memengaruhi keberhasilan pembiasaan.

Dengan demikian, pembiasaan terbukti menjadi upaya yang efektif

dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa, baik dalam aspek pribadi maupun sosial.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Pembiasaan

Dalam pelaksanaan pembiasaan, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

Faktor pendukung meliputi komitmen guru, program yang terstruktur, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Dukungan orang tua juga menjadi faktor penting dalam memperkuat pembiasaan di luar sekolah. (Rahmawati, 2020)

Sementara itu, faktor penghambat antara lain rendahnya kesadaran sebagian siswa, pengaruh lingkungan luar, serta perkembangan teknologi yang memengaruhi perilaku siswa. Selain itu, keterbatasan pengawasan juga menjadi kendala dalam menjaga konsistensi pembiasaan.

Solusi dalam Mengoptimalkan Upaya Pembiasaan

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, sekolah melakukan beberapa upaya strategis. Salah satunya adalah mengembangkan pembiasaan yang

lebih menarik dan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk terlibat.

Pendekatan pembinaan juga dilakukan secara lebih humanis agar siswa memiliki kesadaran dari dalam diri. Selain itu, pemanfaatan media digital digunakan sebagai sarana edukasi akhlak yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Kerja sama dengan orang tua diperkuat agar pembiasaan dapat berjalan secara berkelanjutan di rumah dan di sekolah. Dengan adanya sinergi ini, upaya meningkatkan akhlak terpuji siswa melalui pembiasaan dapat berjalan lebih optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan akhlak terpuji siswa melalui pembiasaan di lingkungan sekolah SMK Negeri 2 Sukabumi berjalan secara terstruktur, bertahap, dan cukup efektif dalam membentuk karakter siswa. Pembiasaan yang diterapkan tidak hanya bersifat rutinitas, tetapi telah berkembang menjadi strategi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam berbagai aktivitas sekolah.

Bentuk pembiasaan yang dilaksanakan meliputi kegiatan harian, mingguan, dan insidental yang secara langsung menanamkan nilai-nilai akhlak seperti disiplin, tanggung jawab, jujur, sopan santun, dan kepedulian sosial. Pembiasaan ini menjadi fondasi penting dalam membangun perilaku positif siswa melalui proses pengulangan yang konsisten.

Keberhasilan pembiasaan didukung oleh beberapa strategi utama, yaitu konsistensi pelaksanaan, keteladanan guru, pendekatan pembinaan yang humanis, pelibatan aktif siswa, serta integrasi nilai-nilai akhlak dalam seluruh aktivitas sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif juga menjadi faktor penting dalam memperkuat proses internalisasi nilai-nilai tersebut. Dampak dari pembiasaan terlihat pada adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif, baik dalam aspek kedisiplinan, sopan santun, tanggung jawab, maupun kepedulian sosial. Namun demikian, tingkat perubahan akhlak siswa tidak merata, karena sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan dan kesadaran masing-masing individu. Dalam pelaksanaannya, pembiasaan juga menghadapi berbagai tantangan,

seperti rendahnya kesadaran sebagian siswa, pengaruh lingkungan luar, serta perkembangan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan melalui inovasi program, pendekatan yang lebih adaptif, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua.

Dengan demikian, pembiasaan dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa apabila dilaksanakan secara konsisten, didukung oleh lingkungan yang kondusif, serta melibatkan seluruh elemen pendidikan secara aktif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A., Amien, S., & Nurhakim, M. (2025). *Strategi Pembiasaan dan Dampaknya Pada Pembentukan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan*. 6(2), 835–846.
- Hafsiah, I. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. AKSARA GLOBAL AKADEMIA.
- Harahap, M. R. (2022). *Penerapan akhlak terpuji di lingkungan sekolah*. 13(1), 117–129.
- Jasmana. (2021). *Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui kegiatan pembiasaan di SD Negeri 2 tambakan kecamatan gubug kabupaten Grobogan*. 1(4), 164–172.
- Kuantan, N. T. (2012). *PENGARUH*

**KOMPETENSI KEPRIBADIAN
GURU TERHADAP
PENANAMAN AKHLAK SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 2 TALUK KUANTAN.**

- Nurhasanah, A. (2019). *Peran pembiasaan lingkungan sekolah untuk menanamkan karakter mandiri pada siswa sekolah dasar.*
- Putra, S. (2025). *Pengaruh lingkungan sosial dan pembiasaan kegiatan keagamaan terhadap kedisiplinan santri di ponpes bidayatul hidayah rohil.* 11(2), 1481–1492.
- Rahmawati, D. (2020). *pengaruh keteladanan orang tua, kompetensi kepribadian guru dan teman sebaya terhadap akhlak siswa di madrasah tsanawiyah negeri di kota kandangan kabupaten hulu sungai selatan.*
- Sholihah, A. M. (2020). *Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter.* 12(1), 49–58.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.